MENGONSUMSI NARKOBA MENIMBULKAN PERILAKU SEKS BEBAS DIKALANGAN REMAJA

DRUGS INTAKE GENERATES FREE SEX BEHAVIOUR TOWARD TEENAGER

Ai Kusmiati Asyiah[1a], Ristina Siti Sundari[2] , Dudu Risana[1]

[1] Program Studi Manajemen, Universitas Perjuangan Tasikmalaya
Jl. PETA No. 177 Tasikmalaya 46115
[2] Program Studi Agribisnis, Universitas Perjuangan Tasikmalaya
Jl. PETA No. 177 Tasikmalaya 46115
[a] Korespondensi: Ai Kusmiati Asyiah, E-mail: aikusmiati@unper.ac.id

(Diterima: 28-09-2020; Ditelaah: 29-09-2020; Disetujui: 30-10-2020)

ABSTRACT

Drugs intake causing free sex behavior toward teenager at Tasikmalaya then this matter has been worrying us. Promiscuity as teenager opinion is the common activity, instead give the bad impact either for health, norm or social among families and environment. It influence to future for teenager themselves and then could get worse for next generation. The research aimed to know whether correlation between drugs intake and promiscuity deal with teenager in Tasikmalaya. The method used survey then analyzed by Rank Spearman Correlation Test toward 26 respondent using questionnaire. The research indicated that there is the significant correlation between drugs intake and promiscuity. The more dragging in drugs intake, the more doing free sex due to promiscuity. The weighted value of drugs intake is 78,5% and also free sex is 67,2%. It is necessary to do spiritual or religion approach and positive activity such as art, sport, organization or gardening regard to personality development to raise belief, safety and health either physically and mentally.

Keywords: Drugs, Promiscuity, free sex, Teenager.

ABSTRAK

Mengonsumsi narkoba dapat mengakibatkan perilaku seks bebas dilakangan remaja di Tasikmalaya. Hal ini semakin mencemaskan semua pihak. Pergaulan bebas seperti hal tersebut menurut remaja itu merupakan suatu hal yang dianggap biasa padahal dampak dari semua itu sangat memprihatinkan baik dari segi kesehatan maupun lingkungan keluarga dan lingkungan social yang menjadi tercemar dan bagi kalangan remaja hal tersebut dapat merusak masa depan remaja itu sendiri dan secara umum dapat merusak generasi penerus bangsa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara mengonsumsi narkoba terhadap perilaku seks bebas di kalangan remaja di Tasikmalaya. Metode yang digunakan adalah survey yang dianalisis menggunakan korelasi Rank Spearman terhadap 26 orang responden yang diwawancarai. Hasil penelitian menunjukkan teradapat korelasi antara mengkonsumsi narkoba dengan perilaku seks bebas. Semakin terjerat dalam mengkonsumsi narkoba maka perilaku seks bebas semakin tinggi. Klasifikasi variabel mengkonsumsi narkoba termasuk kategori tinggi dengan nilai tertimbang mencapai 78,5%, demikian juga perilaku seks bebas termasuk dalam kategori tinggi dengan nilai tertimbang mencapai 67,2%. Perlu diadakan pendekatan spiritual atau keagamaan untuk meningkatkan keimanan dan manyadari bata-

batas yang dianjurkan dan dilarang dalam agama untuk keselamatan dan kesehatan fisik dan mental remaja.

Kata Kunci: Narkoba, pergaulan bebas, seks bebas, remaja.

Asyiah, A. K., Sundari, R, S., & Risana, D. (2020). Mengkonsumsi Narkoba Menimbulkan Perilaku Seks Bebas DiKalangan Remaja. *Jurnal Sosial Humaniora, 11*(2), 89-97

PENDAHULUAN

Usia remaja adalah merupakan usia yang sangat rentan dalam menghadapi kehidupan karena usia tersebut seseorang merasa selalu ingin mencari jati diri dengan kehidupan yang ada atau sedang mencari pola hidup yang sesuai menurut mereka sendiri. Para ahli pendidikan sependapat bahwa remaja adalah mereka yang berusia antara 16 tahun sampai dengan 24 tahun, seorang remaja sudah tidak lagi dapat dikatakan sebagai anak-anak, namun masih belum cukup matang untuk dikatakan dewasa (Ramadan, 2016).

Menurut ilmu psykologi, rentang usia remaja terbagi menjadi tiga kelompok diantarnya remaja awal yaitu usia 10- 13 tahun, kemudian remaja pertengahan yaitu usia 14-16 tahun dan remaja akhir adalah 17-19 tahun (Amanda et al., 2017). Kalangan remaja yang rentan dengan kondisi tersebut diatas, maka pergaulan bebas pun sulit untuk bisa terhindar dari para remaja tersebut yaitu dari sekian banyak berbagai macam pergaulan bebas dikalangan remaja diantaranya mengonsumsi narkoba dan pergaulan seks bebas.

Narkoba adalah merupakan kepanjangan dari Narkotika, dan obat/bahan Bahan berbahaya (Wikipedia, 2019), dimana istilah narkoba sudah sangat sering kita dengar di lingkungan masyarakat pada umumnya. Mengonsumsi narkoba berarti memakai atau menggunakan narkoba untuk memenuhi kebutuhan atau kepuasan. Mengonsumsi narkoba bisa dikategorikan sebagai penyalahgunaan narkoba sebab narkoba tidak bisa begitu saja dikonsumsi dengan bebas oleh siapapun karena dilarang oleh undang-undang dan narkoba ini memberikan efek negative terhadap kehidupan masyarakat terutama bagi para remaja, karena dapat mengganggu kegiatan remaja di sekolah atau kampus maupun dilingkungan masyarakat itu sendiri (Hasibuan, 2017).

Undang-undang telah melarang terhadap pengunaan narkoba terutama untuk dikonsumsi karena bahaya yang diakibatkan dengan mengonsumsi narkoba itu sangat buruk sekali terhadap kesehatan tubuh seseorang. Selain merusak kesehatan tubuh juga efek yang ditimbulkan dengan mengonsumsi narkoba tersebut sangat mengerikan.

Dampak yang ditimbulkan dari mengonsumsi narkoba terbukti sangat merugikan baik dari aspek medis, social, hukum dan ekonomi (Rahmadona & Agustin, 2014). Secara khusus salah satu efek mengonsumsi narkoba bisa merangsang libido atau nafsu seks seseorang karenanya dengan kondisi tersebut seseorang bisa melakukan kegiatan seks yang tidak terkontrol itu berarti seseorang dapat melakukan seks terhadap siapapun yang ada disekitarnya dengan bebas karena nafsu seks yang tidak terbendung.

Pengungkapan kasus yang dilaksanakan oleh Satuan Narkoba Polres Kota Tasikmalaya dalam tahun 2018 sebanyak 48 kasus serta dalam tahun 2019 sebanyak 52 kasus oleh karena demikian terjadi peningkatan kasus dari tahun sebelumnya, kemudian dari jumlah kasus selama dua (2) tahun tersebut rata-rata penyalahguna narkoba didominasi oleh usia 17–35 tahun. Hal ini menjadi kekhawatiran semua pihak, bagaimana kita bisa membantu menyelamatkan kalangan remaja yang merupakan generasi penerus bangsa agar terhindar dari perilaku seks bebas karena akibatnya akan sangat membahayakan. Sudah merupakan suatu kewajiban untuk

bisa membentuk remaja sebagai generasi penerus bangsa, dimana Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan sebagai paradigma baru berupaya memberdayakan remaja khususnya mahasiswa melaui proses pendidikan agar mampu berperan aktif dalam sistem pemerintahan yang demokratis (Ihsan, 2017).

Memberikan pendidikan dengan tujuan untuk membentuk karakter yang baik sesuai dengan visi dan misi Universitas Perjuangan dimana kita harus membentuk mahasiswa yang cageur, bageur, bener, pinter tur singer. Salah satu penanggulangan penyalahgunaan narkoba dalam upaya *preventive* atau pencegahan yaitu berupa kegiatan *educative* atau pengajaran untuk menciptakan kesadaran, kewaspadaan, daya tangkal serta terciptanya kondisi perilaku hidup bebas narkoba (Hariyanto, 2018).

MATERIAL AND METODE

Teknik Penentuan Responden

Teknik penentuan responden dilakukan dengan sengaja (purposive sampling) karena merupakan salah satu teknik pengambilan sampel yang pertimbangkan secara khusus agar data yang dihasilkan menjadi lebih representative (Setiawan, 2017). Sampel diambil dari para remaja pelaku seks bebas yang ada di wilayah Kota Tasikmalaya.

Operasionalisasi Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian tentang konsumsi narkoba menimbulkan perilaku seks bebas di kalangan Remaja. Variabel-variabel tersebut adalah sebagai berikut:

1. Pengkonsumsi adalah setiap orang yang memakai atau menggunakan
2. Seks bebas adalah seks yang dilakukan diluar pernikahan/pra nikah
3. Perilaku adalah sikap, tindak dan ucap dari pelaku seks bebas:
4. Narkoba yaitu zat yang disalahgunakan oleh pengkonsumsi:

Kerangka Analisis

Kombinasi variabel dilakukan untuk mendapatkan penilaian responden terhadap variable yang diamati. Setelah dilakukan operasionalisasi variabel kemudian dilakukan pengumpulan data dengan tahapan penentuan sampel penelitian. Penilaian dilakukan dengan skala likers seperti pada tabel dibawah ini :

Tabel 2. Skala Likert Kuesioner

No.	Pernyataan	Skor
1.	Sangat suka/setuju	5
2.	Suka/setuju	4
3.	Cukup Suka/setuju	3
4.	Tidak Suka/setuju	2
5.	Sangat Tidak Suka/setuju	1

Rancangan Analisis Data

Setelah angket dikumpulkan dari responden yang menyangkut pengkonsumsi narkoba dan perilaku seks bebas dikalangan remaja di Tasikmalaya. Langkah selanjutnya ditabulasi dan dianalisis, kuisioner yang dibuat menggunakan Skala Likers dengan pembobotan melalui skor 5-4-3-2-1.

Rumus yang digunakan untuk melakukan analisis data, yakni Nilai Tertimbang (Djoni, 2008) sebagai berikut :

$$\text{NT} = \frac{nilai\ yang\ dicapai}{nilai\ ideal\ (maksimum)}\ x\ 100\%$$

Sistem skoring dan kisaran skor masing-masing indicator serta klasifikasi indicator dari variabel pertama dijabarkan dalam Tabel 3 dan 4. Nilai dan kisaran Skoring pada indikator dan variable pelaku penyalahguna narkoba

Tabel 3. Nilai dan Kisaran Skoring pada Indikator dari Variabel Penelitian

No.	Indikator	Kisaran Skor
1.	Konsumsi Narkoba	10 – 50
2.	Seks Bebas	10– 50
Jumlah Skoring		**20 – 100**

Penentuan interval kelas untuk indicator dan variable perilaku seks bebas formulasi nya sebagai berikut :

$$\text{Klasifikasi} = \frac{Skor\ Maksimal - Skor\ Minimal}{Jumlah\ Kategori}$$

Berdasarkan hasil perhitungan maka diperoleh hasil klasifikasi sebagai berikut :

Tabel 4. Klasifikasi Indikator dari Variabel Penelitian

No.	Indikator	Klasifikasi (Nilai/Skor)		
		Rendah	Sedang	Tinggi
1.	Coba-coba	3,00 – 6,00	7,00 – 10,00	11,00 – 15,00
2.	Pergaulan	3,00 – 6,00	7,00 – 10,00	11,00 – 15, 00
3.	Ketagihan	3,00 – 6,00	7,00 – 10,00	11,00 – 15, 00
Konsumsi Narkoba		**9,00 – 12,00**	**21,0 – 30,0**	**33,00 – 45,00**

Sumber : Data primer diolah

Sistem skoring dan kisaran skor masing-masing indicator serta klasifikasi indikator dari variable kedua dijabarkan dalam Tabel 3 dan 4 sebagai berikut :

Tabel 5. Nilai dan Kisaran Skoring pada Indikator dari Variabel Penelitian

No.	Indikator	Kisaran Skor
1.	Coba-coba	3 – 15
2.	Pergaulan	3 – 15
3.	Ketagihan	3 – 15
Jumlah Skoring		**9 – 45**

Penentuan interval kelas untuk indicator dari variable konsumsi narkoba formulasi nya sebagai berikut :

$$\text{Klasifikasi} = \frac{Skor\ Maksimal - Skor\ Minimal}{Jumlah\ Kategori}$$

Berdasarkan hasil perhitungan maka diperoleh hasil klasifikasi yang disajikan pada table 6 berikut:

Tabel 6. Klasifikasi Indikator dan Variabel perilaku seks bebas

No.	Indikator	Klasifikasi (Nilai/Skor)		
		Rendah	Sedang	Tinggi
1.	Kencan	3,00 – 6,00	7,00 – 10,00	11,00 – 15,00
2.	Hormonal	3,00 – 6,00	7,00 – 10,00	11,00 – 15, 00
3.	Ekonomi	3,00 – 6,00	7,00 – 10,00	11,00 – 15, 00
Perilaku Seks Bebas		**12,0 – 25,0**	**28,00 – 41,00**	**44,00 – 60,00**

Sumber : Data primer diolah

Sistem skoring dan kisaran skor masing-masing indicator serta klasifikasi indikator dari variable tersebut dijabarkan dalam Tabel 7.

Tabel 7. Nilai dan Kisaran Skoring pada Indikator dari Variabel Penelitian

No.	Indikator	Kisaran Skor
1.	Kencan	3 – 15
2.	Hormonal	3– 15
3.	Ekonomi	3– 15
Jumlah Skoring		**12 – 60**

Penentuan interval kelas untuk indicator dan variable perilaku seks bebas formulasi nya sebagai berikut :

$$Kategori = \frac{Skor\ Maksimal - Skor\ Minimal}{Jumlah\ Kategori}$$

Rancangan Uji Hipotesis

Untuk menginterpretasikan hasilnya maka akan dibandingkan dengan tabel nilai-nilai Rho (Emory, 1980). Tujuan metode pengujian Rank Spearman menurut Riyadi (2015) adalah untuk menguji hipotesis ada tidaknya pengaruh atau hubungan antara 2 variabel.

1) Jika terdapat sedikit rank kembar/tidak sama sekali, rumusnya sebagai berikut :

$$r_s = 1 - \frac{6\sum_{i=1}^{N} di^2}{N^3 - N}$$

2) Keterangan :

r_s = Korelasi Rank Spearman

$\sum di^2$ = Perbedaan antara jarak rank X dan rank Y

N = Jumlah responden

3) Jika terdapat banyak rank kembar dari peubah tersebut, masing-masing diberi rata-rata sehingga pengaruh rank kembar dapat diatasi. Untuk menghitung korelasi apabila terjadi rank kembar digunakan rumus sebagai berikut :

$$r_s = \frac{\sum x^2 + \sum y^2 - \sum di^2}{2\sqrt{\sum x^2 . \sum y^2}}$$

4) Keterangan :

$\sum x^2$ = Nilai dari konsumsi narkoba

$\sum y^2$ = Nilai dari perilaku seks bebas

Nilai $\sum x^2$ + ΣY^2 diperoleh dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\sum x^2 = \frac{N^3 - N}{12 - \Sigma Tx} \longrightarrow Tx = \frac{t^3 - t}{12}$$

$$\sum y^2 = \frac{N^3 - N}{12 - \Sigma Ty} \longrightarrow Ty = \frac{t^3 - t}{12}$$

Keterangan :

T = Faktor koreksi
t = Banyaknya kembar data
di = Perbedaan antara rank X dan Y

Interpretasi ukuran Korelasi menurut (Nazir, 2013) :

1. 0,00 sampai 0,20, artinya hampir tidak ada korelasi
2. 0,21 sampai 0,40, artinya korelasi rendah
3. 0,41 sampai 0,60, artinya korelasi sedang
4. 0,61 sampai 0,80, artinya korelasi tinggi
5. 0,81 sampai 1,00, artinya korelasi sempurna

Menentukan Hipotesis

H_0 =konsumsi narkoba tidak berhubungan dengan perilaku seks bebas

H_1=konsumsi narkoba berhubungan dengan perilaku seks bebas

Untuk penentuan signifikansi r, di uji dengan :

$$t_{hit} = Rs \frac{n-2}{1-(rs)^2}$$

Kriteria uji yang digunakan untuk menetapkan keputusan hipotesis adalah :

Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel} \longrightarrow$ tolak hipotesis nol/terima H_1

Jika $t_{hitung} < t_{tabel} \longrightarrow$ terima hipotesis nol/tolak H_1

Selanjunya hasil uji ini (t_{hit}) akan dibandingkan dengan δb = n – 2 dengan hipotesis sebagai berikut :

H_0 : p ≤ 0 : Tidak terdapat hubungan antara konsumsi narkoba dengan perilaku seks bebas

H_1 : p > 0 : Terdapat hubungan positif antara konsumsi narkoba dengan perilaku seks bebas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Wilayah Penelitian

Wilayah penelitian meliputi Kota Tasikmalaya yang merupakan wilayah yang berdekatan dengan kota Bandung yang merupakan Ibu Kota Provinsi Jawa Barat dengan jarak sejauh 105 Km, dan secara geografis berada pada $108^0$24'02" BT dan $7^0$10' LS – 7^0 26'32"LS. Posisi ini merupakan posisi strategis dalam lalu lintas ekonomi regional yang berada di jalur selatan pulau jawadi bagian tenggara Provinsi Jawa Barat. (Mudzakkir, 2017)

Batas-batas wilayah Kota Tasikmalaya yaitu sebelah utara dengan Kab. Tasikmalaya dan Kab. Ciamis (dengan batas sungai citanduy), sebelah barat dengan kab. Tasikmalaya, sebelah timur dengan Kab. Tasikmalaya dan Kab. Ciamis dan sebelah selatan dengan kab. Tasikmalaya (batas Sungai Ciwulan). Pada tahun 2020 penduduk Kota Tasikmalaya mencapai 663.986 jiwa dengan luas wilayah 284,00 M^2. (BPS, 2020)

Tasikmalaya yang dikenal sebagai kota santri sangat kental nuansa keislamannya dalam kehidupan masyarakat, namun ditengah gempuran modernisasi masyarakat kota Tasikmalaya pada akhirnya menemui tantangan tersendiri, dengan timbulnya dampak negative akibat dari perkembangan dan modernisasi tersebut yang bermuara pada rusaknya moral dan perilaku warga masyarakat dengan menunjukan perubahan social yang negative seperti kebiasaan mabuk-mabukan, prostitusi dan penyakit social lainnya.(Satori & Nurohman, 2018)

Diharapkan dengan dilakukannya penelitian ini, dapat mengurangi perubahan sosial yang negatif khusus bagi kalangan remaja di Kota Tasikmalaya dengan meminimalisir penyakit social tentang pergaulan bebas remaja dengan kebiasaan mengkonsumsi narkoba dan perilaku seks bebas. Dengan demikian harapan utama adalah remaja di kota Tasikmalaya dapat mengetahui dan memahami bahaya mengkonsumsi narkoba yang dapat berdampak pada perilaku seks bebas begitu juga sebaliknya perilaku seks bebas dapat berdampak pada mengkonsumsi narkoba karena kedua hal tersebut tidak dapat dipisahkan dan saling mempengaruhi serta saling berkaitan yang menjadikan sebab akibat dari keduanya.

Hasil dari penelitian ini kami sebagai peneliti mempunyai rencana target capaian yaitu dengan mempublikasikannya pada

Publikasi Ilmiah di Jurnal Nasional dan sebagai pemakalah dalam Temu Ilmiah Lokal.

Analisis Dampak Mengkonsumsi Narkoba

Orang mengkonsumsi narkoba jenis-jenis tertentu serta berbagai minuman beralkohol dimana kandungannya bisa menimbulkan perilaku beringas, berani dan agresif, beringas, serta kadang-kadang tidak bisa mengendalikan diri serta mempengaruhi system saraf pusat sebagai depresan oleh karena hal itu seseorang dapat berperilaku negative seperti melakukan seks bebas. seseorang dengan pengaruh alkohol dapat berperilaku seks bebas karena kemampuan alkoholik untuk menahan dorongan seksual secara umum lebih tinggi di bandingkan dengan orang yang tidak mengkonsumsi alkohol bisa mengakibatkan yang berdampak secara langsung dan penggunaan alkohol yang menjadi salah satu faktor resiko sangat penting terhadap pasangan seks (Ananti & Ernawati, 2017).

Untuk salah satu jenis narkoba lain yaitu shabu yang merupakan satu dari sekian banyak narkoba, dengan mengkonsumsi shabu yang merupakan narkotika jenis amphetamine yang mengakibatkan kerja organ tubuh seperti jantung dan otak bekerja lebih cepat dari kerja biasanya sehingga mengakibatkan seseorang bertenaga untuk sementara waktu dan hal ini dapat memicu keinginan untuk menyalurkan hasrat seksual secara terus-menerus dan mampu untuk meningkatkan kinerja seksual lebih lama dan agresif dalam melakukan hubungan seksual dan hal ini menyebabkan terlibatnya dalam perilaku seks bebas yang beresiko (Harbia et al., 2018).

Dampak buruk yang sangat komplek akibat penyalahgunaan narkoba mengakibatkan berbagai masalah social dan kesehatan, kecenderungan pengkonsumsi narkoba melakukan perilaku seks bebas semakin memperparah kondisi kualitas hidup pecandu dan tentunya berdampak besar pada kelangsungan hidup dimasa depan (Sitorus & Natalia, 2015).

Tabel 8. Variabel Narkoba

No.	Indikator	Nilai ideal	Nilai dicapai	NT (%)	Ktgr
1	Coba-coba	5	4.15	83,0	Sangat tinggi
2	Pergaulan	5	4.58	91,6	Sangat tinggi
3	Ketagihan	5	3.04	60,8	tinggi
Jumlah		15	11.77	78,5	tinggi

Variabel mengkonsumsi narkoba yang dilakukan oleh cara coba-coba dengan nilai tertimbang sebesar 83 persen dan termasuk dalam klasifikasi sangat tinggi. Kemudian mengkonsumsi narkoba dilakukan karena pergaulan dengan nilai tertimbang sebesar 91,6 persen dan termasuk dalam klasifikasi sangat tinggi. Sedangkan mengkonsumsi narkoba dilakukan karena ketagihan dengan nilai tertimbang sebesar 60.8 persen dan termasuk dalam klasifikasi tinggi.

Tabel 9. Variabel Seks Bebas

No.	Indikator	Nilai ideal	Nilai rata2	NT (%)	Ktgr
1	Kencan	5	3.31	66,2	tinggi
2	Hormonal	5	3.54	70,8	tinggi
3	Ekonomi	5	3.23	64,6	tinggi
Jumlah		15	10.08	67,2	tinggi

Variabel perilaku seks bebas yang dilakukan karena alasan berkencan dengan nilai tertimbang sebesar 66,2 persen dan termasuk dalam klasifikasi tinggi. Kemudian perilaku seks bebas yang dilakukan karena hormonal dengan nilai tertimbang sebesar 70,8 persen dan termasuk dalam klasifikasi tinggi. Sedangkan melakukan seks bebas karena dorongan ekonomi dengan nilai tertimbang sebesar 64,6 persen dan ini juga termasuk dalam klasifikasi tinggi.

Berdasarkan tabel 8 dan tabel 9 apabila kita amati dari kedua variable tersebut yaitu variable narkoba di mana orang mengkonsumsi narkoba berdasarkan ketiga indicator tersebut dengan jumlah nilai tertimbang sebesar 78,5 persen, dan ini termasuk dalam klasifikasi tinggi dan

variable seks bebas dilakukan dengan dorongan dari ke tiga indicator tersebut dengan jumlah nilai tertimbang sebesar 67,2 persen, dan ini termasuk dalam klasifikasi tinggi.

Hasil Uji Hipotesis

Hubungan antara remaja yang mengkonsumsi narkoba dan perilaku seks bebas dianalisis menggunakan analisis korelasi Rank Spearman. Hasil analisis menujukkan hubungan yang kuat di antara keduanya (Tabel 10). Mengkonsumsi narkoba berhubungan erat dengan perilaku seks bebas. Orang yang mengkonsumsi narkoba memiliki kecenderungan perilaku seks bebas dan orang yang melakukan seks bebas memiliki hubungan erat pula dengan penyalahgunaan narkoba.

Tabel 10. Analisis Korelasi Rank Spearman

			Narkoba	Sex Bebas
Spearman's rho	Narkoba	Koefisien Korelasi	1,000	0,543**
		Sig. (2-arah)	-	0,004
		N	26	26
	Seks Bebas	Koefisien Korelasi	0,543**	1,000
		Sig. (2-arah)	0,004	-
		N	26	26

Ket: ** adalah Korelasi sangat nyata pada taraf 0,01 (2 arah)

Koefisien korelasi termasuk kategori sangat signifikan. Hal ini berarti Semakin tinggi orang dalam mengkonsumsi narkoba maka akan semakin tinggi pula perilaku seks bebasnya. Jadi berdasarkan interpretasi ukuran korelasi dengan nilai 0,543 termasuk kolerasi sedang (Nazir, 2013). Kolerasi sedang dalam hal ini sudah merupakan suatu hal yang dianggap riskan atau membahayakan karena terdapat hubungan yang positif antara mengkonsumsi narkoba dengan perilaku seks bebas.

Walaupun kolerasi sedang dianggap membahayakan karena hubungan yang sangat erat saling berpengaruhnya antara narkoba dan seks bebas, penyalahgunaan narkoba sendiri secara biologis dapat mempengaruhi fungsi seksual dan beberapa jenis narkoba dapat merangsang nafsu seksual. (Purnomowardani & Koentjoro, 2000)

Demikian besarnya dampak dari mengkonsumsi narkoba terhadap perilaku seks bebas karena efek narkoba yang merangsang syaraf dan rangsangan metabolisma hormonal sehingga menimbulkan rangsangan seksual. Begitu juga sebaliknya perilaku seks bebas dapat berdampak pada penyalahgunaan narkoba atau mengkonsumsi narkoba. Banyak yang menyebabkannya, diantaranya seseorang melakukan seks bebas karena menginginkan narkoba. Jadi untuk bisa mengkonsumsi narkoba seseorang bisa melakukan seks bebas komersial, karena pecandu narkoba kadang rela menjual dirinya sendiri demi untuk mendapatkan barang haram tersebut, dalam arti seseorang awalnya coba-coba meningkat menjadi ketagihan. Pengguna dapat nekad melakukan segala cara untuk memenuhi sakau atau ketagihannya (Purnomowardani & Koentjoro, 2000)

Penyalahgunaan narkoba beresiko 12 kali lipat pada remaja yang pernah melakukan hubungan seksual dibandingkan dengan yang tidak pernah melakukan hubungan seksual. Apabila berlanjut terus akan berpotensi juga terhadap perilaku kejahatan dan kekerasan seksual, dan terjadinya penyakit-penyakit seksual atau komplikasinya seperti HIV/AIDS, Hepatitis B dan C, Tuberkulosa dan lain lain (Sitorus, 2016).

Dari kedua hal tersebut yaitu narkoba dan seks bebas tak dapat kita ketahui mana yang terlebih dahulu dapat mempengaruhi, karena dua hal tersebut merupakan satu paket yang sangat berkaitan satu sama lain tidak dapat dipisahkan. (Djauzi, 2012a). Pada kenyataan dimana seseorang diawali dengan mengkonsumsi narkoba atau melakukan seks bebas, dan perilaku seks bebas dengan berganti-ganti pasangan atau penyimpangan seks seperti homo seksual, lesbi dan lainnya semua hal tersebut mengandung resiko terhadap pelaku seks

bebas tersebut yaitu terhadap terdampaknya infeksi menular seksual atau penyakit menular seksual.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan terdapat korelasi antara mengkonsumsi narkoba dengan perilaku seks bebas. Semakin seseorang terjerat dalam mengkonsumsi narkoba maka seseorang dapat berperilaku seks bebas semakin tinggi. Dengan demikian pengaruh dari mengkonsumsi narkoba dampaknya sangat kuat terhadap perilaku seks bebas. Klasifikasi variable mengkonsumsi narkoba termasuk ke dalam kategori tinggi demikian juga perilaku seks bebas termasuk ke dalam kategori tinggi tinggi pula.

DAFTAR PUSTAKA

Amanda, M. P., Humaidi, S., & Santoso, M. B. (2017). Penyalahgunaan Narkoba Di Kalangan Remaja (Adolescent Substance Abuse). *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, *4*(2), 339–345. https://doi.org/10.24198/jppm.v4i2.14392

Ananti, Y., & Ernawati, E. (2017). Perilaku Seks Pranikah pada Remaja Sebagai Dampak Konsumsi Minuman Beralkohol. *Prosiding Seminar Nasional Ikakesmada "Peran Tenaga Kesehatan Dalam Pelaksanaan SDGs,"* 165–170.

BPS. (2020). Kota Tasikmalaya 2020. In *BPS Kota Tasikmalaya/BPS-Statistics of Tasikmalaya Municipality* (Vol. 5, Issue 1, pp. 1–8). https://tasikmalayakota.bps.go.id/publication/2020/02/28/c5a5ac8299cf2672cc421fda/kota-tasikmalaya-dalam-angka-2020--penyediaan-data-untuk-perencanaan-pembangunan.html

Harbia, Multazam, M., & Asrina, A. (2018). Dampak Penyalahgunaan Narkotika , Psikotropika dan Zat Adiktif lainnya (NAPZA) terhadap Perilaku Seks Pranikah. *Window of Health : Jurnal Kesehatan*, *1*(3), 204–216.

Hariyanto, B. P. (2018). Pencegahan Dan Pemberantasan Peredaran Narkoba Di Indonesia. *Jurnal Daulat Hukum*, *1*(1), 201–210. https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30659/jdh.v1i1.2634

Hasibuan, A. A. (2017). Narkoba dan Penanggulangannya. *Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan*, *11*(1), 33–44. http://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/studiadidaktika/article/view/517/445

Ihsan. (2017). Kecenderungan Global Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Di Sekolah. *Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan*, *2*(2), 49–58. https://doi.org/10.24269/v2.n2.2017.49-58

Mudzakkir, A. (2017). Konservatisme Islam Dan Intoleransi Keagamaan Di Tasikmalaya. *Harmoni*, *16*(1), 57–74. https://doi.org/10.32488/harmoni.v16i1.56

Nazir, M. (2013). *Metode Penelitian* (R. Sikumbang (ed.)). Ghalia Indonesia.

Purnomowardani, A. D., & Koentjoro. (2000). Penyingkapan Diri, Perilaku Seksual, dan Penyalahgunaan Narkoba. *Jurnal Psikologi*, *1*, 60–72.

Rahmadona, E., & Agustin, H. (2014). Faktor Yang Berhubungan Dengan Penyalahgunaan Narkoba Di Rsj Prof. Hb. Sa'Anin. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalas*, *8*(2), 60. https://doi.org/10.24893/jkma.8.2.60-66.2014

Satori, A., & Nurohman, T. (2018). Pergeseran Orientasi dan Ekspresi Elit Pesantren di Kota Tasikmalaya. *JSW: Jurnal Sosiologi Walisongo*, *2*(1), 17. https://doi.org/10.21580/jsw.2018.2.1.2478

Setiawan, N. (2017). Diklat Metodelogi Penelitian Sosial. *Inspektorat Jenderal Departemen Pendidikan Nasional Daftar*, 25–28. http://pustaka.unpad.ac.id/wp-content/uploads/2009/03/teknik_sampling1.pdf

Sitorus, R. J. (2016). Penggunaan Narkotika Mendukung Perilaku-Perilaku Beresiko. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, *7*(1), 1–5. http://www.jikm.unsri.ac.id/index.php/jikm/article/view/412

Sitorus, R. J., & Natalia, M. (2015). Perilaku seksual beresiko penggunaan narkoba risky sexual behavior of narcotic users. *Kesmas: Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional*, *9*(4), 348–352.